

Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas IX G di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Muhammad Amar Affandi*, Mujiburrohman, Mu'in Abdullah

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

muhammadamar494@gmail.com

Abstrak

Peran guru BK sebagai penyedia layanan siswa serta penghubung antara guru lain serta orang tua dapat meningkatkan karakter disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana proses Bimbingan dan Konseling di SMP Al-Islam Surakarta, (2) Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas IX G di SMP Al-Islam 1 Surakarta, (3) Factor penghambat dan pendukung kedisiplinan siswa Kelas IX G SMP Al-Islam 1 Surakarta. Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang terbentuk kualitatif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian adalah guru BK dan siswa kelas IX G yang berjumlah 30 siswa, dan pengambilan sampel penelitian ini menggunakan random sampling, dengan jumlah 1 guru BK kemudian dua siswa kelas IX G. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil dari proses bimbingan dan konseling berjalan dengan baik; dengan cara face to face, memberi arahan secara berkelompok serta setiap sebulan sekali diadakan evaluasi bersama wali siswa. (2) Guru BK mampu menjadi peran penting dalam meningkatkan karakter disiplin siswa dengan cara memantau, menegur, mengarahkan, memotivasi siswa kelas IX G serta berkoordinasi dengan guru mapel lain dan wali siswa. Guru BK mampu mengarahkan, memberi motivasi kepada siswa kelas IX G agar tidak terlambat masuk sekolah dan salat dzuhur. (3) Faktor penghambat dari diri sendiri, teman bergaul, lingkungan sekitar serta kesibukan orang tua. Sedangkan faktor pendukung dari diri sendiri, teman sekelas; motivasi guru BK, guru SMP Al-Islam, serta orang tua siswa.

Kata kunci : Peran Guru BK ; Karakter Disiplin Siswa.

Abstract

The role of BK teachers as student service providers and liaisons between other teachers and parents can improve the disciplinary character of students. This study aims to find out: (1) How the Guidance and Counseling process is at Junior High School Al-Islam 1 Surakarta, (2) How the role of Guidance and Counseling (BK) teachers is in improving the disciplinary character of class IX G students at SMP Al-Islam 1 Surakarta, (3) The inhibiting and supporting factors for student discipline in Class IX G Junior High School Al-Islam 1 Surakarta. This research was conducted at Junior High School Al-Islam 1 Surakarta in the academic year 2022/2023. This research is a qualitative field research. This data collection technique uses observation, interviews, and documentation. Then the data that has been collected is analyzed using descriptive qualitative analysis. The population in the study were counseling teachers and students in class IX G, totaling 30 students, and the sample was taken using

random sampling, with a total of 1 counseling teacher and then two students of class IX G. The results of the research show that: (1) The results of the guidance and counseling process are going well; by way of face to face, giving directions in groups and once a month an evaluation is held with the student's guardian. (2) The BK teacher is able to play an important role in improving the character of student discipline by monitoring, admonishing, directing, motivating class IX G students and coordinating with other subject teachers and student guardians. The counseling teacher is able to direct and motivate students in class IX G so they are not late for school and midday prayers. (3) Inhibiting factors from oneself, social friends, the surrounding environment and parents' busyness. Meanwhile, the supporting factors are self, classmates; motivation of BK teachers, Al-Islam Middle School teachers, and parents of students.

Keywords: *The Role of Guidance and Counseling Teachers, Student Discipline Character.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (paud) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (fadilah, dkk. 2021: 1). Pada dasarnya karakter sudah tertanam sejak kecil dari dalam diri manusia, yang kemudian berkembang dari keluarga hingga proses dewasa tergantung lingkungan yang mendukung, seperti di sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar jika lingkungan pergaulan atau masyarakat baik maka karakter akan terbentuk baik juga, begitu pun sebaliknya jika lingkungan masyarakat atau pergaulan sudah menunjukkan penyimpangan dan pelanggaran maka karakter negative pun akan terbawa dibawah sadar manusia. Guru Bimbingan Konseling merupakan seorang yang berhubungan erat dengan adanya proses perkembangan siswa agar lebih optimal. Bimbingan merupakan usaha membantu peserta didik agar dapat sebanyak mungkin memetik manfaat dari pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan selama di sekolah sedangkan konseling adalah pertemuan antara konselor dengan klien. pendidikan sekolah sangat penting bagi individu seseorang karena dari situlah karakter disiplin anak akan terbentuk. Selama *Pandemi Covid-19* berdampak pembelajaran *daring* (dalam jaringan) dengan kurun waktu kurang lebih 2 tahun yang menyebabkan siswa kurang perhatian dari berbagai pihak manapun entah dari aspek pendidikan maupun keagamaan, hanya orang tua yang bisa memantau dan mendidik anaknya tidak ada pihak lain yang bisa membantu meningkatkan karakter disiplin sehingga anak sering terlambat masuk sekolah, tidak mau belajar, tidak salat dzuhur di masjid sekolah, tidak membawa buku serta tidak memakai seragam sesuai ketentuan tata tertib sekolah. Guru BK berperan penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sedini mungkin, Agar dikemudian hari jika siswa masuk ke jenjang yang lebih tinggi dan masuk dunia kerja bisa bekerja dengan disiplin maka diperlukan upaya guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan, menata kedisiplinan siswa dan menegaskan peraturan-peraturan sekolah kepada siswa. Terkait dengan hal itu guru BK mempunyai upaya bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang lain diharapkan bisa meningkatkan karakter disiplin siswa di

sekolah. Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, bahwa persoalan pokok yang dikaji penulis adalah Peran guru BK dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan terkait dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: Kurangnya karakter siswa dalam kedisiplinan datang sekolah tepat waktu, Siswa masih di kelas Ketika adzan dzuhur.

Kajian yang terkait dengan penelitian ini telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu : Ahmad Masrur Firosad Mahasiswa IAIN Bukit Tinggi Tahun 2019 pernah melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa". Tujuan penelitian ini, yaitu (1) untuk mengetahui bagaimana pentingnya bimbingan dan konseling, (2) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi proses bimbingan konseling, (3) untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada fokus masalah, keadaan siswa setelah pandemi serta disetiap sekolah mempunyai cara masing-masing dalam proses bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana proses Bimbingan dan Konseling di SMP Al-Islam Surakarta, Untuk mengetahui bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan karakter disiplin siswa serta Untuk mengetahui apa factor-faktor penghambat dan pendukung kedisiplinan siswa di SMP Al-Islam 1 Surakarta.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021: 5).

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Al-Islam 1 Surakarta yang terletak di Jl. Mr. Muh. Yamin No. 125, Jl. Ponconoko No. 37, Kelurahan Tipes, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Guru BK dan dua murid kelas IX G yaitu Kun Anarendra Yusma dan Prayoga Sunja Pratama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Peran guru dalam dunia pendidikan akan terus dibutuhkan dan akan menjadi barometer dalam memajukan pendidikan dan pembelajaran dalam konteks menyiapkan sumber daya manusia yang unggul. Kurikulum yang bagus metode pembelajaran yang

baik, strategi yang ampuh, alat elvaluasi yang canggih, manajemen yang super unggul tidak akan berjalan maksimal manakala peran guru ditiadakan atau dikesampingkan. Era super modern yang dilengkapi berbagai fasilitas dan perkembangan teknologi yang begitu massif sampai kapanpun tidak akan bisa namun era tersebut harus dijadikan para guru sebagai kesempatan untuk mengembangkan laju pengetahuan, skill, kreativitas, dan kompetensi sehingga akan menjadikaannya seorang guru yang inspiratif (Suradi, Dkk. 2021 :159).

Peran guru dalam dunia pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan vital agar generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikannya life-long learners sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era informasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, anggota keluarga, warga Negara. Maka sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter (Dakir, 2019: 49).

Berdasarkan pernyataan di atas maka sekolah merupakan tempat yang tepat untuk meningkatkan karakter peserta didik dalam elemen sekolah. Ada beberapa guru yang berperan penting di lingkungan sekolah salah satunya guru BK. Maka guru BK mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan karakter peserta didik. Dimana karakter peserta didik yang awalnya sudah tertanam dari dalam lingkungan keluarga yang kemudian nanti guru BK akan mengarahkan peserta didik kelas IX G supaya peserta didik supaya lebih baik dan tidak salah pergaulann. Maka peran guru BK dalam kedudukan sebagai personel pelaksana proses pembelajaran di sekolah guru memiliki posisi strategis dibanding dengan guru pembimbing atau konselor, misal: guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Apabila dirinci ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh seorang guru, ketika ia diminta mengambil bagian dalam program bimbingan dan konseling di sekolah (Fenti. 2010: 22-23) diantaranya yaitu :

1. *Guru sebagai inforatory*

Guru dalam kinerja dapat berperan sebagai informator, berkaitan dengan tugasnya membantu guru pembimbing atau konselor dalam memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa pada umumnya.

2. *Guru sebagai fasilitator*

Guru berperan sebagai fasilitator terutama ketika dilang- sungkan layanan pembelajaran baik itu yang bersifat preventif ataupun kuratif. Dibandingkan guru pembimbing, guru lebih memahami tentang keterampilan belajar yang perlu dikuasai siswa pada mata pelajaran yang diajarkan.

3. *Guru sebagai mediator*

Guru dapat berperan sebagai mediator antara siswa dengan guru pembimbing. Misalnya saat diminta untuk melakukan kegiatan identifikasi siswa yang memerlukan bimbingan dan pengalihanganan siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing atau konselor sekolah.

4. *Guru sebagai kolaborator*

Sebagai mitra seprofesi yakni sama-sama sebagai tenaga pendidik di sekolah, guru dapat berperan sebagai kolaborator. Konselor di sekolah misal dalam penyelenggaraan berbagai jenis layanan orientasi informasi.

Dari beberapa pendapat diatas peran guru BK di SMP Al-Islam 1 Surakarta pada dasarnya sudah berjalan sebagaimana mestinya seperti pendapat diatas, hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada Ibu. Wahyu Prasetyani, S.Sos., S.Pd. selaku guru BK dan kejadian di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu. Wahyu Prasetyani, S.Sos., S.Pd. serta dua informan Anarendra (A) dan Prayoga (B) di SMP AL-Islam 1 Surakarta mengenai karakter disiplin siswa diuraikan sebagai berikut :

Guru BK mengatakan, "Yaitu dengan banyak metode baik dengan cara *face to face*, pemanggilan berkelompok karena dengan berkelompok siswa bisa saling mengerti satu dengan yang lain dan juga kalau sudah beberapa kali mengulangi pelanggaran yang sama Guru BK akan berkonsultasi dengan wali siswa untuk mencari solusi".

Hal ini diperkuat oleh wawancara dari 2 informan siswa sebagai berikut :

Peneliti akan menanyakan kepada Informan A terlebih dahulu, adapun pertanyaanya sebagai berikut : Apakah siswa mengetahui tata tertib di SMP Al-Islam 1 Surakarta?

Informan A mengatakan, "Tahu ,karena setiap kelas terpasang tata tertib sekolah".

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya kepada informan B, adapun pertanyaanya sebagai berikut : Apakah siswa pernah dipanggil guru BK karena melakukan pelanggaran?

Informan B mengatakan, "Tahu, karena setiap kelas terpasang tata tertib sekolah".

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya, adapun pertanyaanya sebagai berikut : Apakah siswa pernah dipanggil guru BK karena melakukan pelanggaran?

Informan B mengatakan, "Pernah, karena waktu itu teman saya ada yang bawa Vape (Rokok Elektrik) tapi saya juga ikut di panggil di ruang BK untuk menerima arahan kemudian teman saya yang membawa vape mendapat sanksi atau konskuensi dari guru BK".

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling sudah melaksanakan sebagai informatoty dimana beliau sudah memberikan informasi terkait tata tertib kepada siswa dan bagaimana konskuensinya serta mengarahkan sesuai dengan buku petunjuk Bimbingan dan Konseling (BK), sebagai Fasilitator beliau akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar mengajar dan memberikan ruang lingkup untuk berkomunikasi dari *face to face* ketika ada masalah dan beliau membeikan ruang lingkup yang *private* sehingga teman yang lain tidak akan mengetahui masalah yang dihadapi oleh masalah yang lain, sebagai mediator beliau mengatakan jika ada siswa yang meminta bimbingan yang dihadapi siswa maka beliau akan mengetahui dulu akar permasalahan siswa tersebut dan kemudian latar belakang lingkungan siswa kemudian baru di tindak lanjut sesuai dengan arahan-arahan yang diberikan, sebagai kolabulator beliau mengatakan akan bekerja sama dengan guru

yang lain atau wali murid untuk menegakkan tata tertib disekolah contoh anak yang datang terlambat disuruh ke BK dulu untuk meminta surat dispensasi masuk kelas, berkolaborasi dengan wali kelas untuk menshare tata tertib sekolah.

Pengelolaan proses belajar mengajar yang baik adalah yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Tugas utama siswa adalah belajar. Belajar dalam arti melakukan kegiatan untuk menguasai materi pelajaran dengan berbagai tunututannya serta upaya untuk mengembangkan diri dalam segenap bidang kehidupan.

Belajar dikatakan berhasil apabila siswa menguasai seluruh atau segenap materi pelajaran. Mutu pelajaran dikategorikan baik atau tidak baik. Belajar yang tidak baik itu dikategorikan sebagai masalah yang perlu ditanggulangi dengan kegiatan tertentu. Dengan menaggulangi beberapa masalah belajar maka di SMP Al-Islam 1 Surakarta harus mempunyai Guru BK, salah satu masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di kelas IX G, karena jika masalah karakter disiplin siswa belum berjalan dengan baik maka proses belajar mengajar belum terlaksana dengan sempurna. Maka disini guru BK memerlukan bebarapa proses untuk Guru Bimbingan dan Konseling meningkatkan karakter disiplin siswa. Dalam hal ini beberapa proses yang diambil dari Bimbingan dan Konseling (BK) dapat diuraikan berdasarkan penelitain di lapangan dan wawancara dengan Ibu Prasetyani dan dua Informan A dan B :

Peneliti : Bagaimana proses bimbingan dan konseling di kelas IX G?

Guru BK mengatakan, "Yaitu dengan banyak metode baik dengan cara *face to face*, pemanggilan berkelompok karena dengan berkelompok siswa bisa saling mengerti satu dengan yang lain dan juga kalau sudah beberapa kali mengulangi pelanggaran yang sama Guru BK akan berkonsultasi dengan wali siswa untuk mencari solusi".

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya, adapun pertanyaannya sebagai berikut : Bagaimana cara guru BK mengatasi siswa yang masih terlambat datang ke sekolah? bagaimana konsekuensinya?

Guru BK mengatakan, "Jadi setiap pagi kepala sekolah, Guru BK serta guru lain melakukan *morning person* untuk menyambut siswa yang datang ke sekolah, apabila ada siswa yang datang lebih dari jam 07:00 pagi, maka guru BK mengarahkan siswa untuk mengisi buku pelanggaran kemudian siswa dikumpulkan untuk diberikan motivasi lalu siswa yang terlambat mendapatkan sanksi atau konsekuensi berupa membaca al-qur'an untuk suratnya ditentukan oleh guru BK".

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya, adapun pertanyaannya sebagai berikut : Bagaimana upaya guru BK agar siswa datang tepat waktu ke sekolah?

Guru BK mengatakan, "Sebelum guru BK memberi arahan kepada siswa agar datang tepat waktu, guru BK mengidentifikasi terlebih dahulu kendala yang dihadapi siswa lalu guru BK memberi arahan serta berkoordinasi dengan wali siswa".

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya, adapun pertanyaannya sebagai berikut : Bagaimana cara guru BK berkomunikasi dengan wali siswa?

Guru BK mengatakan, "Dengan adanya alat komunikasi yang canggih yaitu *Handphone* guru BK memanfaatkan kemajuan teknologi dengan menelpon wali siswa, dan bilamana akan diadakan pertemuan wali siswa maka guru BK mengirimkan undangan resmi kepada wali siswa melalui *whatsapp* bisa juga melalui undangan tertulis lalu dititipkan pada siswa".

Selain beberapa proses diatas, di SMP 1 Al-Islam juga diperkuat karakter disiplin shalat duhur berjama'ah di masjid lantai 3 hal ini dimaksudkan untuk menambah karakter islami kerohanian, jadi disini termasuk untuk melatih disiplin waktu untuk melaksanakan shalat tepat waktu jadi tidak hanya masuk sekolah yang tepat waktu tapi shalat pun juga harus tepat pada waktunya.

Peneliti : Bagaimana proses guru BK agar siswa bergegas untuk melaksanakan salat dzuhur di masjid sekolah sehingga siswa bisa disiplin waktu sesuai jam shalat duhur? Guru BK mengatakan, "Ketika sudah waktunya istirahat yaitu jam 12:00 siang, sebelum adzan dikumandangkan guru BK beserta guru lain mengingatkan siswa untuk segera ke masjid yang berada di lantai 3 kemudian guru BK serta guru lain mengawasi siswa yang sedang mengambil air wudhu, jika ada siswa yang masih bercanda, guru BK beserta guru lain mengarahkan siswa untuk segera wudhu dilanjutkan dengan muroja'ah Juz 30 sambil menunggu Iqomah".

Wawancara diatas diperkuat oleh beberapa wawancara dari 2 siswa informan (A) dan (B) :

Peneliti : Apakah siswa pernah dipanggil guru BK karena melakukan pelanggaran?

Informan A mengatakan, "Tidak, karena tidak pernah melakukan pelanggaran yang berat".

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya, adapun pertanyaanya sebagai berikut : Apa siswa pernah terlambat datang ke sekolah? Apa penyebabnya?

Informan A mengatakan, "Pernah dua kali terlambat masuk ke sekolah; pertama terlambat karena sarapan paginya kesiangan, kedua karena lupa dibangunkan sama orang tua".

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya, adapun pertanyaanya sebagai berikut : Sanksi apa yang diberikan guru BK ketika siswa terlambat datang ke sekolah?

Informan A mengatakan, "Ketika saya terlambat ke sekolah diarahkan untuk mengisi buku pelanggaran yang tersedia di Pos Satpam lalu dikumpulkan ke ruangan untuk membaca al-Qur'an, ketika sudah selesai diberi motivasi lanjut meminta surat ijin agar bisa masuk ke kelas".

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya, adapun pertanyaanya sebagai berikut : Apakah siswa terlambat melaksanakan salat dzuhur berjamaah di masjid sekolah? Apa penyebabnya?

Informan A mengatakan, "Tidak, karena sebelum adzan dzuhur dikumandangkan guru BK serta guru lain segera mengarahkan siswa untuk bergegas ke masjid"

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya, adapun pertanyaanya sebagai berikut : Apakah guru BK memberikan motivasi dan arahan saat siswa melakukan kesalahan?

Informan A mengatakan, "Iya"

Berdasarkan wawancara dari informan A maka diperkuat dengan informan yang lain dari Informan B :

Peneliti : Apa siswa pernah terlambat datang ke sekolah? Apa penyebabnya?

Informan B mengatakan, "Pernah satu kali terlambat masuk ke sekolah, karena waktu itu jalan-jalan di Surakarta sedang banjir kemudian saya bersama bapak putar jalur mencari jalan yang tidak terkena banjir".

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya, adapun pertanyaanya sebagai berikut : Sanksi apa yang diberikan guru BK ketika siswa terlambat datang ke sekolah? Informan B mengatakan, "Ketika saya terlambat ke sekolah diarahkan untuk langsung mengikuti Muroja'ah bersama karena pada saat itu keadaan Surakarta sedang banjir, jadi dimaklumi oleh guru BK serta guru lainnya".

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya, adapun pertanyaanya sebagai berikut : Apakah siswa terlambat melaksanakan salat dzuhur berjamaah di masjid sekolah? Apa penyebabnya?

Informan B mengatakan, "pernah terlambat, karena sedang tidak enak badan kemudian dianjurkan guru BK untuk istirahat di unit kesehatan sekolah".

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya, adapun pertanyaanya sebagai berikut : Apakah guru BK memberikan motivasi dan arahan saat siswa melakukan kesalahan?

Informan B mengatakan, "Sering"

Berdasarkan wawancara di lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa Ibu Prasetyani selaku guru BK mempunyai beberapa proses dalam meningkatkan disiplin siswa, yaitu : (1) Setiap pagi guru BK beserta guru yang lain melakukan morning person yaitu dengan cara menyambut para siswa yang datang serta bersalaman. (2) Sebagai guru Bimbingan dan Konseling ketika ada anak yang melanggar dalam hal ini terlambat masuk sekolah maka guru BK mengambil proses mengarahkan siswa untuk mengisi buku pelanggaran siswa. (3) Kemudian mengumpulkan yang terlambat dalam satu ruangan kemudian diberikan motivasi agar tidak melakukan kesalahan yang sama dan diberikan sanksi atau konsekuensi membaca surat dalam Al-Qur'an yang nantinya surat itu ditentukan oleh guru BK. (4) Jika masih ada siswa yang terus menerus melakukan kesalahan yang sama hal ini contohnya terlambat datang sekolah maka siswa akan dipanggil secara face to face. (5) Guru BK mengidentifikasi dahulu permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut dan mencari tahu latar belakang lingkungan dari siswa yang melanggar tadi. (6) Kemudian siswa yang melanggar berulang diberi arahan dan motivasi dan sebisa mungkin guru BK berkomunikasi dengan wali siswa (orang tua/ yang ditumpangi siswa). (7) Berkoordinasi dengan wali siswa menggunakan handphone mengirimkan undangan pertemuan dengan wali menggunakan undangan resmi secara tertulis yang nantinya di titipkan kepada siswa yang bersangkutan dan atau mengirimkan

via whatsapp. (8) Selain menggunakan beberapa proses bimbingan dan konseling diatas guru BK juga mempunyai program untuk meningkatkan kedisiplinan siswa lewat media shalat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan di gedung Lantai 3. (9) Shalat dzhur dilaksanakan jam istirahat jam 12:00, siswa diingatkan dan diarahkan oleh guru BK untuk wajib kemudian mengawasi yang berwudhu setelah wudhu diarahkan untuk mengikuti Muroja'ah (Hafalan) Juz 30 sambil mengunggu Iqomah. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan disiplin waktu shalat jadi tidak hanya tepat waktu masuk sekolah tapi dari program ini siswa diharapkan bisa melaksanakan disiplin waktu shalat wajib.

Dalam hal ini proses untuk meningkatkan bimbingan dan koseling yang benar-benar ekstra karena di ibaratkan anak masih dalam tahap bimbingan dan arahan, seperti halnya Perahu yang butuh Nakhkoda jadi masih perlu bimbingan dan arahan dari yang bersangkutan terutama dari orang tau dan guru BK itu sendiri.

Berdasarkan dari beberapa wawancara yang telah dilakukan terkait faktor penghambat dan pendukung dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya faktor penghambat keseluruhan sama, mulai dari kesadaran diri, *kesadaran diri* yang dimaksud disini adalah rasa malas atau belum menyadari sepenuhnya bahwa kedisiplinan itu penting bagi diri sendiri, bahwasanya kedisiplinan nanti akan berpengaruh terhadap masa depan dimana nanti orang lain akan percaya pada diri meraka karena jika dari mereka sudah bisa menerapkan disiplin waktu makan orang lain akan mudah percaya, tidak suka menunda-nunda waktu dan tidak akan dicap sebagai pemalas;

faktor lingkungan, jika siswa terdapat dalam lingkungan yang pada dasarnya sudah terbiasa menerapkan karakter disiplin maka secara langsung mereka sudah bisa membiasakan diri, tetapi dalam hal ini lingkungan siswa masih belum membiasakan menerapkan karakter disiplin waktu;

faktor pergaulan faktor ini juga sangat mempengaruhi kedisiplinan seseorang, jika siswa bergaul dengan orang yang salah atau teman bergaul sering terlambat sekolah, tidak suka melaksanakan shalat wajib, seirng membolos kemungkinan besar siswa yang lain juga akan terpengaruh, karena sebagian besar siswa belum menyadari akan disiplin waktu, belum terbiasa menerapkan karakter disiplin yang baik bahkan terlalu malas untuk menerapkan karakter-karakter yang baik;

orang tua, orang tua merupakan factor pendukung primer dalam hal ini jika orang tua terlalu sibuk dan membiarkan anaknya begitu saja tanpa memperhatikan kondisi bagaimana sekolah anak maka tidak mungkin tidak anak akan sering melakukan pelanggaran karena mereka akan merasa tidak ada yang memperdulikan, sehingga sebisa mungkin anak akan mencari perhatian di sekolah maupun kepada guru yang lain.

Adapun dari faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada dasarnya sama yaitu; dari dalam diri sendiri, lingkungan, pergaulan, guru dan orang tua.

Oleh karena itu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas IX G di SMP Al-Islam 1 Surakarta yang memegang peran sangat penting dalam hal ini adalah guru

Bimbingan dan Konseling (BK) karena jika tidak ada guru BK maka guru-guru mata pelajaran yang bisa kerepotan, memang sudah tugasnya guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi dari siswa di sekolah, lalu disamping itu guru Bimbingan dan Konseling (BK) bisa di bantu oleh orang tua siswa itu sendiri.

Data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian yaitu guru Bimbingan dan Konseling dan informan pendukung. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Bimbingan dan Konseling tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas XI G di SMP Al-Islam 1 Surakarta kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Berdasarkan hasil observasi lapangan diperoleh data bahwa guru BK mempunyai beberapa proses untuk meningkatkan karakter disiplin siswa yaitu; identifikasi permasalahan siswa, pengarahan kepada disiplin shalat tepat waktu, pengarahan siswa menuju yang lebih baik hingga guru BK bekerja sama dengan wali siswa untuk menertibkan siswa yang terlambat dan yang melanggar aturan, jadi guru BK membuat surat undangan untuk pertemuan wali siswa.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK terkait Peran Guru BK dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas IX G di SMP Al-Islam 1 Surakarta. Melalui hasil wawancara diperoleh bahwa ada beberapa peran guru BK dalam membimbing siswa kelas IX G yaitu sebagai *informatory*, *fasilitator*, *mediator* dan *kolaborator*. Hasil observasi dan wawancara akan menjadi data utama dalam penelitian ini, kemudian data dokumentasi di lapangan menjadi data tambahan dalam penelitian ini, data utama akan dianalisis, sedangkan data di lapangan berupa dokumentasi untuk memperkuat data observasi dan wawancara dan data yang terwujud akan digunakan untuk menambah daya dukung dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

1. Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) BK dalam Meningkatkan Karakter Disiplin kelas IX G di SMP Al-Islam 1 Surakarta

Dari hasil penelitian guru Bimbingan dan Konseling (BK) dapat disimpulkan bahwa guru BK mampu melaksanakan peran dalam meningkatkan karakter disiplin di kelas IX G dengan baik. Adapun peran yang dilaksanakan guru BK sebagai berikut : a) Guru BK mampu melaksanakan peran sebagai *Informatory*, b) Guru BK mampu melaksanakan peran sebagai *Fasilitator*, c) Guru BK mampu melaksanakan sebagai guru *Mediator*, d) Guru BK mampu melaksanakan peran sebagai *Kolaborator*

2. Proses guru BK dalam Meningkatkan Disiplin kelas IX G di SMP Al-Islam 1 Surakarta

Terbukti saat siswa melakukan pelanggaran terlambat datang sekolah dan tidak segera melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di masjid, maka guru BK

mempunyai beberapa proses untuk meningkatkan karakter disiplin di kelas IX G. Berikut ini beberapa proses yang dilakukan Guru BK diantaranya: a) Guru BK mengidentifikasi masalah siswa, b) Mengumpulkan siswa yang terlambat kemudian memberi motivasi, c) Mengarahkan siswa untuk mengisi buku pelanggaran, d) Memberikan sanksi atau konsekuensi yang terlambat, e) Memberikan surat dispensasi masuk kelas, f) Pemanggilan wali siswa atau pertemuan dengan wali siswa.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas IX G di SMP Al-Islam 1 Surakarta

Berdasarkan observasi dilapangan didapat beberapa kesimpulan yang menyebabkan factor penghambat dan pendukung dalam karakter disiplin siswa, antara lain : (a) Faktor Penghambat Kesadaran diri siswa, Orang tua, Lingkungan, Pergaulan, Guru (b) Faktor Pendukung yaitu Rumah dekat dengan sekolah, Kesadaran diri siswa, Orang tua/ wali siswa, Lingkungan, Pergaulan, Guru

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aam Amalilah, Deni dan Nursiswah. (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Praktik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkulu)*. Yogyakarta: Penerbit Anggota Biru (Anggota IKAPI).
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil, K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP.
- Ahmad Masrur Firosad. (2019). *"Peran Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa"*. IAIN Bukit Tinggi.
- Ainurrudha. (2022). *Guru Sebagai Sebuah Profesi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Eko Murdiyanto. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.
- Fadillah, dkk (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA.
- Fenti Hikmawati. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hafidulloh, Sofiah Nur I dan Mochamad Mochklas. (2021). *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani (CV. Bintang Surya Madani).
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Affandi, Mujiburrohman, Abdullah

- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Henna Syafriana dan Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI.
- Heri Susanto. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Laode Muhammad dan Wahyu Kuncoro (2020). *Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik*. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Masduki. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta, Oktober 2014 (No. 111). Jakarta: Tim Penyusun .
- Muhammad Suradi, dkk. (2021). *Peran Guru di Dunia Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Global Aksara Pres.
- Muhiddinur Kamal. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: AURA (CV. Anugrah Utama Raharja).
- Naryanto. (2022). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Ngalimun. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah Madrasah*. Yogyakarta: K-Media
- Ni Putu S. (2020). *"QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press.
- Nursapia Harahap. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. GRASINDO.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI.
- Rianawati. (2017). *Kerja Sama Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*. Pontianak: oleTOP Indonesia.
- Rusdiana dan Yeti Heryati. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi guru Inspiratif dan Inovatif)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rusdiana. (2019). *Etika Komunikasi Organisasi Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

- Saepuddin. (2019). *Konsep Pendidikan karakter dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Imam Al-Ghazali*. Bintan: STAIN SULTAN ABDURRAHMAN PRESS.
- Sasi Mardikarini dan Laila Candra Kartika Putri. (2020). *Pemantauan Kedisiplinan Siswa*. Magetan: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Doktor Nugroho Magetan.
- Siti Maimunawati dan Muhammad Alif. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Sofyan Tsauri. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Pers.
- Sofyan, M., M. Japar., Zulela. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukadari. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Supaini. (2019). *Guru Berkarakter: Antara Harapan dan Kenyataan*. Palangkaraya: CV. Narasi Nara.
- Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Zulki Zulkifli, N. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*. Sleman: CV. Budi Utama.